

**HOME VISIT: KEKHASAN SEKOLAH EKSPERIMENTAL MANGUNAN YANG
MENJADI SARANA KOMUNIKASI SERTA MEMBANGUN RELASI ANTARA
SEKOLAH DAN ORANG TUA**

Rosa de lima Lay Martins¹, Vincentia Vania Kinanti Putri², Andreas Erwin
Prasetyo³

¹PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

¹monicfsgm@gmail.com, ²vincentiavkinantip@gmail.com,

³andreas.erwin.p@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the home visit program as a distinctive feature of the learning process at SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta, serving as a communication bridge between the school and parents. The study aims to explore how the home visit activity functions as a means of communication between the school and parents. This research employs a descriptive qualitative method conducted between April and May 2025. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The subjects of this study are the principal, the vice principal for student affairs, and parents, while the object of the research is the home visit, one of the programs implemented at SD Eksperimental Mangunan. The results indicate that the home visit has a significant impact on strengthening the relationship between teachers and parents, as well as deepening the teachers' understanding of students' psychological, social, and academic conditions. This program encourages active parental involvement, fosters two-way communication, and enhances the motivation and development of children, including those with special needs. The core foundation of this program is the philosophy of "putting the heart into it," taught by Rm. Mangun, which emphasizes the importance of a humanistic approach, empathy, and care in the educational process. Thus, the home visit is not merely a pedagogical strategy but also an educational practice rooted in humanitarian values and meaningful collaboration.

Keywords: Home visit, school-parent communication, SD Eksperimental Mangunan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang program *home visit* sebagai ciri khas pembelajaran di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini bertujuan menggali kegiatan *home visit* menjadi sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pada rentang April hingga Mei 2025. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan dan orang tua. Sedangkan objek dalam penelitian ini yakni *home visit* yang merupakan salah satu kegiatan yang ada di SD Eksperimental Mangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home visit* memberikan dampak signifikan dalam mempererat hubungan antara guru dan orang tua, serta memperdalam pemahaman guru terhadap kondisi psikologis,

sosial, dan akademik peserta didik. Program ini mendorong keterlibatan aktif orang tua, menciptakan dialog dua arah, dan meningkatkan motivasi serta perkembangan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Landasan utama dari program ini adalah filosofi “meletakkan hati” yang diajarkan oleh Rm. Mangun, yang menekankan pentingnya pendekatan humanistik, empati, dan kepedulian dalam proses pendidikan. Dengan demikian, *home visit* tidak hanya menjadi strategi pedagogis, tetapi juga praktik pendidikan yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan dan kolaborasi yang bermakna.

Kata Kunci: *Home visit*, komunikasi sekolah dan orang tua, SD Eksperimental Mangunan.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dan menjadi proses penting dalam pertukaran informasi, pikiran, perasaan, serta makna secara verbal maupun nonverbal yang memungkinkan terjadinya pemahaman dan kerja sama antarindividu (Ankesa, 2020). Dalam konteks pendidikan, komunikasi dan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan stakeholders bertujuan membangun sinergi positif demi kemajuan pendidikan, melalui transparansi program, pemahaman terhadap kebutuhan stakeholders, serta dukungan aktif dari orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah, yang pada akhirnya memperkuat eksistensi sekolah (Ummah, 2019). Sinergi ini menjadi fondasi dalam mewujudkan tujuan

pendidikan nasional, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter, moral, dan kompetensi peserta didik agar menjadi generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara adil dan merata serta membentuk individu beriman, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab, sejalan dengan pandangan Dini dan Az Zahroh (2023) bahwa pendidikan harus mencetak generasi unggul secara akademik dan bermoral. Menurut Rm. Mangun (dalam Rubiyatmoko, 2020), pendidikan dasar adalah hak anak yang harus berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak dengan pendekatan penuh kasih dan kepedulian. SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta, yang berada

di bawah Yayasan Dinamika Edukasi Dasar (DED) dan didirikan oleh Romo Mangunwijaya, memiliki kekhasan dalam proses pembelajaran, salah satunya home visit. Kegiatan ini menjadi sarana membangun kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak berdasarkan keterbukaan hati terhadap talenta anak, menciptakan relasi saling percaya, serta mendorong partisipasi orang tua dalam pendekatan pedagogik berbasis hati. Pendekatan ini menekankan pendidikan yang dinamis, dialogis, adaptif, fleksibel, inklusif, dan kontekstual sesuai kehidupan peserta didik.

Menurut Wiyono dan Masruri (2021), pendidikan berperan penting dalam membangun komunikasi efektif antara guru, wali peserta didik, dan sekolah guna mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran. Mas'odi, et. al. (2020) juga menekankan pentingnya kolaborasi guru dan wali peserta didik dalam mendukung proses belajar di kelas. Salah satu program di Sekolah Mangunan yang mendukung gagasan ini adalah *home visit*, yaitu kunjungan guru ke rumah peserta didik untuk saling mengenal

karakter anak dan memperkuat komunikasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Home visit menjadi layanan bimbingan yang bersifat langsung dan personal, untuk memperoleh informasi kontekstual tentang kehidupan anak di rumah, termasuk pola interaksi keluarga, rutinitas harian, serta faktor yang memengaruhi sikap dan prestasi belajar.

Menurut Amalia (2016), home visit tidak terbatas pada peserta didik yang mengalami kesulitan, tetapi juga berlaku untuk semua peserta didik guna menjaga motivasi belajar. Jannah (2020) menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan strategi penting dalam membangun komunikasi efektif antara pendidik dan orang tua, dengan tujuan memahami gaya belajar, kebiasaan, dan tantangan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sementara orang tua memperoleh pemahaman lebih baik mengenai perkembangan anak serta peran mereka dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, home visit menjadi sarana penguatan sinergi

antara sekolah dan keluarga demi keberhasilan pendidikan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggali secara mendalam fenomena sosial, khususnya makna, nilai, dan persepsi subjek terhadap suatu peristiwa (Sugiyono, 2009:15). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif terhadap realitas sosial melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan merumuskan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari informan seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan, serta orang tua peserta didik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017), dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, literatur, internet, dan dokumen lainnya untuk mendukung dan memperkuat temuan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara untuk menggali pandangan informan, observasi untuk mengamati langsung

pelaksanaan *home visit*, serta dokumentasi sebagai pelengkap data.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April di SD Eksperimental Mangunan dan rumah salah satu peserta didik kelas Disiplin RT 1 di Kalasan, Yogyakarta. Subjek penelitian dipilih berdasarkan relevansi peran mereka terhadap pelaksanaan *home visit*, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan, orang tua, dan peserta didik, guna mendapatkan data yang akurat dan relevan. Peneliti terlibat langsung dalam proses *home visit*, melakukan pengamatan, pengambilan dokumentasi visual, serta wawancara dengan narasumber. Instrumen utama yang digunakan adalah panduan wawancara, khususnya untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, yang dirancang guna memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan dan efektivitas program *home visit* di SD Eksperimental Mangunan.

Pelaksanaan *home visit* dipilih sebagai fokus penelitian karena menjadi salah satu program khas di SD Eksperimental Mangunan yang mendukung terwujudnya komunikasi

dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Melalui teknik observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana interaksi terjadi selama kunjungan, termasuk peran aktif guru dan keterlibatan orang tua. Selain itu, wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami persepsi para informan terhadap manfaat dan tantangan pelaksanaan program ini, sementara dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan berfungsi memperkuat temuan yang diperoleh. Kombinasi ketiga teknik tersebut memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi *home visit* dalam mendukung proses pendidikan yang holistik dan berbasis relasi.

Berikut ini adalah instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SD Eksperimental Mangunan.

Tabel 1.1 Instrumen wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan

No	Pertanyaan
1.	Apa tujuan utama dari kegiatan <i>home visit</i> yang dilakukan di SD Eksperimental Mangunan?
2.	Bagaimana <i>home visit</i> membantu Bapak/Ibu dalam memahami kondisi peserta didik di luar lingkungan sekolah?

- | | |
|----|---|
| 3. | Bagaimana tanggapan orang tua atau wali peserta didik menurut Bapak/Ibu saat di kunjungi di rumah? |
| 4. | Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat perubahan perilaku atau prestasi peserta didik setelah dilakukan <i>home visit</i> ? |
| 5. | Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran orang tua setelah dilakukan <i>home visit</i> , apakah lebih aktif dalam mendukung pendidikan anaknya? |
| 6. | Apakah Bapak/Ibu melakukan koordinasi lanjutan dengan orang tua setelah <i>home visit</i> ? Jika ya, dalam bentuk apa? |
| 7. | Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kegiatan <i>home visit</i> dalam proses pendidikan karakter peserta didik? |
| 8. | Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan <i>home visit</i> sudah efektif? jika iya berikan contohnya! |

Setelah dilakukannya wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Eksperimental Mangunan. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik SD Eksperimental Mangunan Kelas Disiplin RT 1. Berikut ini adalah instrumen wawancara dengan orang tua peserta didik.

Tabel 1.2 Instrumen wawancara dengan orang tua peserta didik

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan atau pendapat ibu sebagai orang tua mengenai kegiatan <i>home visit</i> ini?
2.	Dengan adanya <i>home visit</i> apakah perkembangan anak ibu semakin baik? Kalau iya contohnya seperti apa?

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti melakukan observasi langsung Ketika pelaksanaan *home visit* Berikut ini adalah instrument observasi yang dilakukan.

Tabel 1.3 Instrumen observasi

No	Aspek	Indikator
Persiapan home visit		
1	Guru menjelaskan tujuan kunjungan kepada orang tua sebelum datang	Ada komunikasi awal, via WA/telp/surat
2	Guru membawa catatan atau dokumen pendukung	Misal: laporan perkembangan peserta didik
3	Kunjungan dilakukan sesuai waktu yang disepakati	Tidak terlambat/signifikan
Proses Interaksi saat Home Visit		
1	Guru menyapa dan menciptakan suasana hangat	Terlihat ramah dan terbuka
2	Guru mendengarkan dengan aktif saat orang tua berbicara	tidak memotong, memberi tanggapan
3	Ada dialog dua arah	Guru dan orang tua saling bertukar informasi
4	Guru menyampaikan perkembangan akademik peserta didik	Dengan contoh atau data konkrit

5	Guru menyampaikan aspek non-akademik (emosi, sosial)	Misalnya kebiasaan, motivasi, dll.
6	Orang tua menunjukkan respons aktif	Bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat
Hasil dan dampak langsung		
1	Ada kesepakatan atau tindak lanjut antara guru dan orang tua	Misal: pola belajar di rumah, pertemuan lanjutan
2	Orang tua merasa dihargai dan didengar	Terlihat dari ekspresi, pernyataan, dll.
3	Anak menunjukkan keterlibatan selama kunjungan	Jika hadir, anak tampak nyaman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sistem pendidikan di SD Eksperimental Mangunan, yang berlokasi di Kalasan, Sleman, Yogyakarta, menekankan pada kebebasan belajar dan pembentukan karakter melalui pendekatan eksploratif, kreatif, dan integral (EKI). Sekolah ini memiliki ciri khas berupa lingkungan yang alami dan terbuka, bangunan berbahan kayu, serta suasana belajar yang mendukung. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain Membaca Buku Bagus

(MBG), komunikasi iman, dan *home visit*, yang menjadi salah satu program unggulan. Program *home visit* dilaksanakan setiap Kamis siang secara bergilir, dengan konfirmasi terlebih dahulu kepada orang tua, agar setiap peserta didik mendapat kesempatan yang setara. Menurut Mustoip (2018), pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu agar tangguh menghadapi tantangan era global.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan *home visit* di SD Eksperimental Mangunan berjalan sistematis dan berdampak positif terhadap pemantauan perkembangan peserta didik (Observasi, 16/04/25). Guru memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual tentang kondisi psikologis, sosial, dan akademik peserta didik melalui interaksi langsung di lingkungan rumah. Hal ini memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua serta membantu sekolah memahami latar belakang keluarga dan dinamika yang memengaruhi proses belajar. Dengan demikian, *home visit* menjadi strategi penting dalam menjalin sinergi antara sekolah dan keluarga demi

mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

Tabel 2.1 Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Persiapan Home Visit		
1	Guru menjelaskan tujuan kunjungan kepada orang tua sebelum datang	Sebelum melakukan <i>home visit</i> , guru melakukan komunikasi dan membangun kesepakatan dengan orang tua melalui WA.
2	Guru membawa catatan atau dokumen pendukung	Guru tidak membawa catatan tentang perkembangan peserta didik secara langsung dalam bentuk fisik, tetapi guru menjelaskan perkembangan anak baik akademik atau sosial di sekolah secara lisan dan runtut.
3	Kunjungan dilakukan sesuai waktu yang disepakati	Guru datang ke rumah sesuai waktu yang disepakati, tidak terlambat dan tidak terlalu cepat. Sehingga kedua belah pihak merasa nyaman.
Interaksi saat Home visit		
1	Guru menyapa dan menciptakan suasana hangat	Guru datang dengan menyapa dan menciptakan suasana hangat, begitu pun sebaliknya, orang tua dan keluarga (nenek dan bude)

		menyambut dengan sangat hangat pula.			yang sudah sangat berkembang pesat.
2	Guru mendengarkan dengan aktif saat orang tua berbicara	Guru mendengarkan dengan aktif dan antusias ketika orang tua menyampaikan perkembangan anaknya saat di rumah.	6	Orang tua menunjukkan respons aktif	Ketika guru menjelaskan, orang tua menanggapi dengan sangat aktif, antusias dan hangat, serta sangat menerima perkembangan dan kekurangan anak.
3	Ada dialog dua arah	Guru dan orang tua melakukan komunikasi dua arah yang sangat interaktif mengenai perkembangan anak di rumah dan di sekolah dari berbagai aspek.	Hasil dan Dampak Langsung		
4	Guru menyampaikan perkembangan akademik peserta didik	Guru menyampaikan perkembangan akademik anak dengan sangat baik dan runtut. Selain itu guru juga memberi nasihat kepada anak bila guru merasa perkembangan akademik anak perlu ditingkatkan. Juga bertanya mengenai bagaimana cara belajar dan lama belajar anak di rumah.	1	Ada kesepakatan atau tindak lanjut antara guru dan orang tua	Ada kesepakatan antara anak dan orang tua serta antara orang tua dan guru untuk keberlangsungan perkembangan anak baik di rumah atau di sekolah.
5	Guru menyampaikan aspek non-akademik (emosi, sosial)	Tidak hanya menjelaskan mengenai perkembangan akademik, guru juga menjelaskan perkembangan non-akademik anak di sekolah	2	Orang tua merasa dihargai dan didengar	Orang tua sangat senang dan sangat merasa dihargai oleh guru, terlihat dari pembicaraan mereka yang hangat dan positif.
			3	Anak menunjukkan keterlibatan selama kunjungan	Selama proses <i>home visit</i> anak ada bersama guru dan orang tua, serta terlibat dalam obrolan dan komunikasi.



Gambar 1. Kegiatan home visit di rumah peserta didik Kelas Disiplin RT 1

Kegiatan *home visit* di SD Eksperimental Mangunan bertujuan membangun komunitas pembelajar antara guru, peserta didik, dan orang tua. Menurut kepala sekolah, *home visit* membantu guru memahami latar belakang peserta didik secara lebih mendalam dan mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dan rumah. Wakil kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini menjadi sumber belajar informal yang membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran. Guru dapat memahami gaya belajar, kondisi ekonomi, dan dinamika keluarga peserta didik, sementara mayoritas orang tua merespons positif karena merasa dihargai sebagai mitra pendidikan. Meskipun perubahan perilaku tidak langsung terlihat, *home visit* menciptakan kenyamanan dan keterbukaan peserta didik terhadap guru.

Setelah *home visit*, banyak orang tua menjadi lebih aktif mendukung pendidikan anak, baik melalui koordinasi formal maupun informal. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual dan diferensiatif, termasuk bagi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Hasil wawancara pada 15/04/25 menunjukkan bahwa *home visit* mempererat hubungan guru dan orang tua serta memperdalam pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didik. Seorang orang tua mengungkapkan bahwa pendekatan guru, khususnya Bu Murti, terasa sangat terbuka dan empatik, berbeda dari pengalaman mereka sebelumnya di sekolah lain.

Wakil orang tua peserta didik juga menegaskan bahwa perhatian dan pendampingan dari guru melalui *home visit* membuat anak menjadi lebih mandiri, nyaman, dan antusias dalam belajar. Perubahan positif tampak pada aspek sosial, emosional, dan akademik anak. Komunikasi yang konsisten antara guru dan orang tua menciptakan rasa percaya dan keterlibatan yang kuat. Orang tua menyebut *home visit* sebagai fondasi penting dalam perubahan positif dan bentuk nyata kepedulian guru terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Pembahasan

Implementasi kegiatan *home visit* di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta

dilakukan setiap Kamis siang usai pembelajaran. Sebelum kunjungan, guru berkoordinasi terlebih dahulu dengan orang tua peserta didik. Berdasarkan observasi, kegiatan ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pemantauan perkembangan peserta didik. *Home visit* tidak hanya menjadi kunjungan rutin, tetapi juga wujud kepedulian guru terhadap kondisi sosial dan psikologis anak (Mas'odi, Syaifuddin & Amirullah, 2020), serta sarana membangun hubungan emosional yang mendorong motivasi belajar (Purwanto, 2021). Kegiatan ini sejalan dengan semangat "Meletakkan Hati" yang diajarkan oleh Romo Mangun, yaitu bahwa proses belajar dimulai dari niat dan komitmen untuk memahami dan membantu peserta didik (Mgr. Robertus Rubiyatmoko, 2024).

Menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, *home visit* bertujuan membentuk komunitas pembelajar dan menjadi sumber belajar informal bagi guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran. Guru dapat memahami kondisi rumah peserta didik, termasuk gaya belajar, ekonomi, dan dinamika keluarga. Mayoritas orang tua menyambut baik kegiatan ini karena merasa dihargai sebagai mitra pendidikan. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari proses "Meletakkan Hati" yang menuntut guru tidak hanya memahami anak di sekolah, tetapi juga menjalin kolaborasi

dengan orang tua guna mengembangkan pembiasaan positif dari rumah ke sekolah. *Home visit* mendukung pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual serta diferensiatif, termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), melalui pendekatan langsung dan tidak langsung (Sholeh, 2021).

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa *home visit* memperkuat komunikasi dan kepercayaan antara guru dan orang tua. Orang tua merasa bahwa pendekatan empatik dari guru, khususnya guru kelas satu, sangat membantu memahami kebutuhan anak mereka, terutama yang berkebutuhan khusus. Anak menjadi lebih mandiri, semangat sekolah, serta mengalami perkembangan sosial, emosional, dan akademik yang signifikan. Kegiatan ini dinilai sebagai bentuk pendekatan kekeluargaan untuk memahami situasi peserta didik di rumah (Karmiyanti et al., 2019) dan sebagai bagian dari layanan bimbingan untuk melengkapi data peserta didik (Jamaah, 2021). Secara keseluruhan, *home visit* di SD Eksperimental Mangunan terbukti efektif mendukung perkembangan anak secara holistik melalui kerja sama erat antara sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, *home visit* bukan hanya strategi pembelajaran, tetapi juga medium penting dalam membangun kesadaran bersama antara guru dan orang

tua mengenai peran mereka dalam pendidikan. Pendekatan ini menumbuhkan budaya pendidikan yang inklusif dan personal, menjadikan setiap anak dipahami secara utuh sesuai karakter dan kebutuhannya.

E. Kesimpulan

Program *Home Visit* di SD Eksperimental Mangunan Yogyakarta merupakan pendekatan khas dalam membangun jembatan komunikasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan secara terencana, bergilir, dan melibatkan komunikasi awal yang baik antara guru dan orang tua.

Melalui kunjungan langsung ke rumah peserta didik, guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang keluarga, gaya belajar anak, serta dinamika yang mempengaruhi perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik. Program ini berdampak positif pada peningkatan keterlibatan orang tua, komunikasi yang lebih terbuka, serta pemahaman guru terhadap kebutuhan spesifik anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Salah satu filosofi penting yang melandasi program ini adalah prinsip

"meletakkan hati" sebagaimana diajarkan oleh Rm. Mangun. Filosofi ini menekankan bahwa guru tidak hanya mengajar dengan akal dan metode, tetapi juga dengan hati dan empati. Meletakkan hati berarti memahami peserta didik secara personal, menghargai keunikan mereka, dan menjadikan proses pembelajaran sebagai wujud kepedulian dan keterlibatan emosional yang tulus. Melalui *home visit*, guru belajar bersama orang tua untuk menemukan cara terbaik mendampingi anak, menjadikan proses pendidikan sebagai relasi kemanusiaan yang bermakna.

Dengan demikian, *home visit* tidak hanya dipandang sebagai sebuah strategi pedagogis yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga merupakan wujud nyata dari semangat humanisme, kolaborasi, dan pembentukan karakter yang integral dalam sistem pendidikan di SD Eksperimental Mangunan. Melalui kegiatan ini, guru tidak sekadar menjalankan peran sebagai pendidik di ruang kelas, melainkan juga sebagai pendamping tumbuh kembang anak yang memahami latar

belakang kehidupan peserta didik secara holistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun hubungan emosional yang kuat antara sekolah, peserta didik, dan keluarga, sehingga tercipta suasana pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya. Dalam konteks SD Eksperimental Mangunan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan berbasis kasih, empati, dan penghargaan terhadap keunikan tiap anak, *home visit* menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara konkret. Kolaborasi yang terbangun antara guru dan orang tua pun semakin memperkuat peran pendidikan karakter yang tidak hanya ditanamkan di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan keluarga. Dengan pendekatan seperti ini, pendidikan tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses bersama dalam menumbuhkan pribadi anak yang utuh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT

al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 77–106.
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>

Ankesa, H. (2020). Analisa Komunikasi Antara Stakeholders Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Tabayyun*, 1(2), 7.
<http://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/7%0Ahttp://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/download/7/7>

Dini, A. P., & Az Zahroh, I. (2023). Evaluasi Program Home Visit Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Di Smk Ypui Parung. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 270.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16333>

Jamaah, J. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Home visit di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.74>

Jannah, E. H. (2020). Pelaksanaan Program Home Visit Di Ra

- Ulul Albab Jember Tahun Pelajaran 2019-2020. *Repository.Unmuhjember.Ac.Id*.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/4976/11/K.ARTIKEL.pdf>
- Karmiyanti, R., D S, A. C., & Purwadi, P. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba 28 Semarang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 163–172.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4045>
- Mas'odi, M., Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107–117.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>
- Mgr. Robertus Rubiyatmoko. (2024). *Meletakkan hati meniti masa* (Laurentia Yunitri Moelyowardani (ed.); Laurentia). Yogyakarta: Yayasan Dinamika Edukasi Dasar.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Purwanto, R. (2021). Home Visit Method dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 51–64.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.8639>
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 80–89.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. *Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta. Wiyono, D. F., & Masruri, N. (2021). Program “Home Visit” Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 51.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10637>
- Sukatin, Nur’aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13.
<https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan*